

## SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN KACANG HIJAU PADA KELOMPOK TANI JETIS KARANGPUNG , KALIJAMBE, SRAGEN

Saiful Bahri<sup>1</sup> Dewi Ratna Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi

saifulbahrimkom @yahoo.co.id

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul : Sosialisasi budidaya tanamkacang hijau pada kelompok Tani Mulyo Jetiskarangpung, Kalijambe Kabupaten Sragen melibatkan semua anggotanya yang merupakan Petani. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan wawasan kepada petani tentang pentingnya Budidaya Tanaman Kacanghijau , sehingga lahan sawah masih dapat diusahakan untuk Tanaman Pangan. Tetapi luaran yang diharapkan yaitu adanya perubahan perilaku petani khususnya kelompok tani Mulyo dalam mengelola lahan sawahnya yang lebih berorientasi pada produk pertanian yang aman dan sehat dan memiliki jenis tanaman yang marketable. Mengingat tanaman kacang hijau banyak diperlukan untuk bahan pangan ( industri bakpia, minuman sari kacang hijau, pelengkap sayuran ) Agar Program ini bisa berkelanjutan maka dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala.

**Kata kunci :** Budidaya Kacang Hijau, mengelola, marketable, industri, evaluasi dan monitoring.

#### A. ANALISIS SITUASI

Desa Jetiskarangpung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Luas Desa 1500 ha termasuk di dalamnya luas lahan pertanian. Desa Dukuh termasuk dataran rendah dengan ketinggian 550 m di atas permukaan laut, suhu udara rata-rata 30°C, dan curah hujan 3000 mm/tahun.

Sebagian terbesar penduduk Desa Jetiskarangpung bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani karena lahan pertaniannya cukup luas dan bertani merupakan pekerjaan yang turun menurun. Luas lahan usahatannya bervariasi dari 0,2 ha sampai 0,8 ha dengan rata-rata 0,4 ha per petani. Lahannya tergolong lahan basah yang sumber airnya berasal dari air pengairan.

Di Desa Jetiskarangpung telah dibentuk sebuah Kelompok Tani dengan nama Tani Mulyo. Fungsi dari Kelompok Tani ini antara lain mendiskusikan berbagai permasalahan usahatani yang dihadapi para anggotanya, mengusahakan berbagai metode atau teknik budidaya yang dapat meningkatkan produktivitas, merencanakan dan mengusulkan bantuan sarana/prasarana produksi kepada pemerintah, serta

mendistribusikan atau mengatur penggunaannya secara adil. Salah satu masalah eksternal yang dihadapi kelompok tani ini adalah masalah pengairan. Terkadang air pengairan tidak sampai ke petak-petak sawah karena warga desa seberang membendung aliran air yang menuju Desa. Akibatnya tanaman menjadi kekurangan air, inilah yang sering memicu kemarahan warga sehingga terjadi perselisihan.

Dalam melaksanakan aktivitas usahatannya, khususnya budidaya kacang hijau , para petani selalu mengacu pada harapan kelompok tani yaitu mewujudkan pertanian **tangguh dan efisien serta mewujudkan masyarakat pertanian yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan**” dengan program utama bidang Pertanian adalah Upaya pelestarian Swasembada beras. Hal ini dipandang penting karena Sragen termasuk salah satu daerah pemasok utama tanaman pangan untuk Jawa-Tengah.

Sampai saat ini, nampaknya upaya pelestarian swasembada kacang hijau cukup berhasil dilaksanakan karena para petani dapat menerapkan panca usaha dengan baik. Hal ini terbukti dari

meningkatnya produktivitas padi dari tahun ke tahun. Kecuali pada tahun 2010 di mana terjadi penurunan produktivitas padi cukup tinggi akibat anomali cuaca. Terjadinya anomali cuaca ini sangat berdampak terhadap tingginya serangan hama penggerek polong.

Penggunaan pupuk anorganik seperti Urea, SP-36, dan KCl dalam jumlah banyak (sesuai kebutuhan tanaman kacanghijau) memang dapat meningkatkan produktivitas padi. Namun dalam jangka waktu panjang, penggunaan pupuk anorganik tersebut, apalagi tanpa penggunaan pupuk organik, justru akan menyebabkan pemborosan, menurunnya kesuburan tanah karena berkurangnya kandungan unsur hara tanah baik makro maupun mikro, dan pencemaran terhadap hasil produksi. Di masa depan, tuntutan terhadap penggunaan varietas unggul-baru berpotensi hasil tinggi tentu harus diimbangi pula dengan penggunaan pupuk dengan dosis yang tinggi, sebab jika tidak maka produktivitas akan menurun.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana cara mengelola pertanian sehingga produk pertanian mampu memperoleh pasar yang baik / marketable “ ? sehingga perlu diadakan sosialisasi kepada petani khususnya petani di desa Jetiskarangpung.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Perumusan Masalah Dari uraian pada latar belakang/analisis situasi, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : 1. Desa Jetiskarangpung merupakan daerah yang bisa dikembangkan menjadi sentra tanaman kacanghijau perlu upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya 2. Kesulitan dalam mendapatkan benih berkualitas menyebabkan banyak petani yang menggunakan benih dari hasil pertanaman sendiri sehingga hasilnya rendah 3. Petani belum terbiasa atau belum mengenal benih berkualitas ini sehingga perlu diberi penyuluhan dan percontohan budidaya kacang hijau yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal. Tujuan Pengabdian memberikan pengetahuan petani dalam hal penggunaan benih kacang hijau berkualitas b. Memberikan motivasi

dan kesadaran petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kacang hijau c. Memberikan pengetahuan tentang teknik budidaya kacang hijau yang baik secara umum dan menyeluruh .Manfaat Penerapan Pengabdian masyarakat 1.Sosialisasi penggunaan bibit berkualitas serta bagaimana teknik pengadaannya 2. Meningkatkan pengetahuan petani kacanghijau umumnya tentang budidaya kacanghijau yang baik, khususnya tentang penggunaan pupuk organik. 3. Dengan meningkatnya hasil kacang hijau dapat meningkatkan pendapatan petani dan upaya meningkatkan keterampilan nasyarakat. 4. Memotivasi petani Desa Jetiskarangpung untuk berusaha tani tanaman kacang hijau yang secara ekonomis lebih bernilai dan berpeluang meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidupnya. 5. Meningkatkan hubungan yang erat antara petani dengan kehidupan kampus.

## **D. TARGET LUARAN**

Target yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian ini adalah membantu meningkatkan keterampilan nasyarakat di Desa Jetiskarangpung. Apabila kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan maka diharapkan para petani di desa Jetis Karangpung yang terhimpun dalam Kelompok Tani Mulyo dapat memahami dan menerapkan system pengelolaan pertanian yang mampu diterima konsumen secara rutin /berkesinambungan dan meningkatkan penghasilan keluarga, maka kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat akan diikuti dengan peningkatan kesempatan generasi muda dalam melanjutkan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan generasi muda, maka semakin berkualitas Sumber Daya Manusia. Dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan mampu mengembangkan daerahnya menjadi lebih baik dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada menjadi keunggulan lokal di daerahnya.

## **E. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan ini dirancang sedemikian rupa, dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan, pemahaman dan karakteristik peserta pelatihan, dengan

bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, menarik, serta menggunakan prinsip Pendidikan Orang Dewasa (POD). Menurut Pannen, Paulina (2007), POD menitikberatkan pada belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat untuk mempelajari keterampilan yang dapat digunakan untuk mengarahkan diri sendiri. Di dalam menjalankan pendidikan, orang dewasa lebih menyukai belajar dalam kondisi yang bebas, tidak begitu menyukai hafalan, lebih mengutamakan pemecahan masalah, dan hal-hal yang praktis. POD lebih menitikberatkan pada peningkatan kehidupan mereka, memberjagung dan kacang hijau ketrampilan dan kemampuan untuk memecahkan problem-problem yang mereka alami dalam hidup mereka dan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip POD diyakini akan mampu memberi penjelasan tentang kacang hijau sebagai bekal yang berarti pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Secara lebih rinci metode kegiatan ini adalah sebagai berikut : 1. Menghimpun peserta pelatihan (masyarakat), yang menjadi sasaran kegiatan ( anggota Tani Mulyo ) 3. Melakukan pelatihan yang dipusatkan di balai Desa Jetiskarangpung dengan metode : a). ceramah singkat, digunakan untuk menyampaikan sejumlah informasi, dibantu dengan media belajar keterampilan. b) Tanya jawab, digunakan selama proses pelatihan, atau bahkan setelah proses tersebut.

#### F.HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari tata guna yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Jetiskarangpung sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tanaman unggulan meliputi tanaman pangan yaitu padi dan jagung. Selain komoditas pertanian, sebagian penduduk juga bekerja mengembangkan sektor industri kecil antara lain pembuatan bata. Mengingat pemasaran hasil pertanian relative dekat maka banyak pula penduduk desa sebagai pedagang beras, jagung dan sayur mayur. Mereka memperoleh dagangannya langsung dari petani yang kemudian dipasarkan melalui pedagang keliling yang menjual hasil bumi dari Desa langsung ke konsumen. Hal yang

dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk mendobrak perekonomian masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan hasil usaha di bidang pertanian dan usaha penyelamatan lingkungan di masing-masing dusun yang di desa adalah membentuk kelompok tani dan kelompok ternak serta Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sesuai dengan usaha masing-masing yang ada di dalam kelompok masyarakat. Capaian program ini masih sebatas kelompok Tani Mulyo belum merambah sampai ke tingkat dusun. Dengan adanya program yang dilaksanakan maka salah satu Lembaga masyarakat yakni LPPM akan membawa program tersebut ketingkat pemerintah kecamatan, bahkan kabupaten.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kondisi desa di atas, maka Desa Jetiskarangpung cukup mempunyai potensi untuk lebih ditingkatkan peran pertaniannya, terutama pada lahan bera /yang tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian perlu kiranya upaya pemanfaatan lahan antara lain dengan mengusahakan komoditi prospektif / kacang hijau dengan cara budidaya tanaman yang optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anon, 1991, *Toward sustainability. Soil and Water Research Priorities for Developing Countries*, Washington D.C. : National Academy Press.
- Brown, L.R, 1995, *Nature's Limits. Dalam : State of the World*, New York: W.W. Narton & Company New.
- Gardner, G, 1996, *Presserving Agricultural Resources*. Dalam : *State of the World*, New York : W.W Narton & Company
- Budidaya Kacang hijau. Tani com.